



**BAB II**  
**TINJAUAN OBJEK**  
**PERANCANGAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum Perancangan**

Tinjauan umum perancangan berisi tentang studi pustaka yang berkaitan dengan Galeri Fotografi “DIALOG” Surabaya. Serta menganalisa studi kasus obyek terkait dengan rancangan Galeri Fotografi “DIALOG” Surabaya yang digunakan sebagai acuan dalam proses rancangan.

##### **2.1.1 Pengertian Judul**

Sesuai dengan judul proposal yang diajukan yaitu “Galeri Fotografi “DIALOG” Surabaya” dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Galeri**

Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang/bangunan yang digunakan untuk memamerkan sebuah karya seni, seperti patung, lukisan, foto, barang antik, dan sebagainya. Suatu tempat atau gedung yang memamerkan atau memajang produk-produk hasil karya seni dan sebagainya (Poerwadarminta, 1982).

- **Fotografi**

Fotografi merupakan karya seni merekam masuknya cahaya kedalam alat rekam yaitu kamera untuk menghasilkan sebuah karya yaitu foto. Secara harfiah, fotografi berarti mencatat/melukis dengan sinar atau dengan cahaya (Darmawan, 2009:19).

- **Surabaya**

Surabaya adalah nama kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur serta merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta.

- **Dialog**

Dialog merupakan singkatan dari kata Dialog dan Analog. Kata-kata tersebut merupakan istilah dari fotografi yaitu pada eranya, yang pertama Digital merupakan istilah fotografi yang pada tahun 1989 – Sekarang dan sudah menggunakan mesin, sedangkan Analog merupakan istilah fotografi pada tahun 1881 – 2008 (Hammer, Mina Fisher, 1940) yang masih menggunakan roll film dan mencuci film untuk mendapatkan hasil foto.

Sedangkan pengertian judul dari “Galeri Fotografi “DIALOG” Surabaya” jika diterjemahkan adalah suatu tempat atau wadah yang digunakan sebagai ruang pameran, promosi, dan juga pendidikan dalam hal fotografi. Sebagai bangunan arsitektur yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti ruang fotografi, galeri, dan juga museum mini.

### **2.1.2 Studi Literatur**

Dalam studi literatur dijelaskan tentang hal-hal terkait dengan objek rancang, sehingga dapat memperjelas maksud dari rancangan tersebut. Pada studi literatur ini data diambil dari buku, internet, dan nara sumber yang berkaitan dengan objek rancang.

#### **A. Surabaya**

Surabaya merupakan nama kota yang berada di Provinsi Jawa Timur serta kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya memiliki luas sekitar 350,54 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduknya 2.765.487 jiwa pada tahun 2019. Surabaya memiliki julukan kota pahlawan, karena merupakan kota yang memiliki banyak sejarah seperti peristiwa perobekan bendera Belanda dan sebagainya. Nama Kota Surabaya dalam bahasa kuno sering diartikan sebagai lambing perjuangan antara darat dan air, Kata Surabaya juga muncul dari mitos pertempuran antara ikan sura/suro (hiu) dan baya/boyo (buaya), yang menimbulkan dugaan bahwa terbentuknya nama “Surabaya” muncul setelah terjadi pertempuran tersebut.

Dalam segi fotografi Kota Surabaya memiliki sejarah yaitu Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki organisasi dibidang fotografi yaitu PSS (Perkumpulan Senifoto Surabaya) yang merupakan salah satu pelopor terbentuknya FPSI (Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia). Kota Surabaya juga merupakan kota yang memiliki wisata dan tempat-tempat bersejarah yang bisa dikunjungi seperti di jalan pahlawan, monument tugu pahlawan, kota tua Surabaya, dan sebagainya yang menjadi minat fotografer untuk mengabadikan momen.

#### **B. Fotografi**

Fotografi merupakan karya seni yang dihasilkan oleh cahaya melalui media rekam (kamera) untuk menciptakan hasil foto. Fotografi mengalami modernisasi pada kamera dan kualitas hasil foto (Karya) yaitu

dari kamera yang masih menggunakan roll film (Analog) menjadi kamera digital yang sudah menggunakan mesin. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni, perpaduan ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya foto yang mengagumkan, tentunya dengan sebuah skill dan sentuhan dari fotografer sebuah foto bisa memiliki arti dan makna tersendiri.

Fotografi memiliki beberapa macam aliran yaitu :

1. Fotografi Fine Art

Fotografi Fine Art adalah jenis fotografi yang dibuat semata-mata karena hobby atau kesukaan sang fotografer atau bisa dikatakan dengan jenis fotografi yang sesuai dengan visi fotografer itu sendiri. Karya tersebut tidak dibuat atas dasar order atau komersial.



Gambar 2.1 Foto Fine Art

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

2. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan fotografi yang berfokus pada jurnalis (mengumpulkan, mengedit, dan menyajikan berita untuk diterbitkan atau disiarkan). Dalam fotografi jurnalistik ada beberapa macam yaitu Berita Hangat, Berita Umum, Tokoh-tokoh, arsitektur, alam, lingkungan, dan daily life.



Gambar 2.2 Foto Jurnalistik

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

### 3. Fotografi Komersial

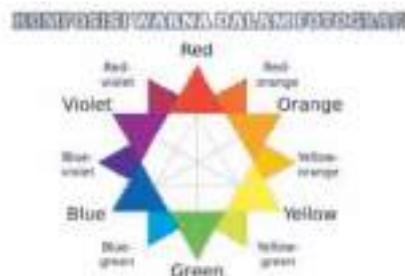
Fotografi ini merupakan jenis fotografi yang dilakukan saat memiliki order atau bisa disebut jasa, dalam fotografi komersial ini dituntut untuk menyajikan hasil foto yang seobjektif dan secermat mungkin sesuai keinginan klien. Pada fotografi komersial biasanya meliputi : foto produk (iklan), foto arsitektur, foto fashion, foto pernikahan, dan sebagainya.



Gambar 2.3 Foto Komersial  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

### C. Warna

Warna dalam fotografi sering dikenal dengan tone. Warna dalam fotografi memberikan sebuah kesan elegan dan dinamis dalam sebuah foto jika dikomposisikan dengan baik oleh fotografernya. Warna juga membuat foto menjadi estetik dan keindahannya dari sebuah foto tersebut akan menonjol.



Gambar 2.4 Komposisi Warna  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

### D. Teknik Pencahayaan

Cahaya merupakan elemen terpenting dalam fotografi untuk menghasilkan suatu karya gambar atau foto. Cahaya memberikan informasi struktur dan tekstur yang ada dalam sebuah foto, pencahayaan yang diatur posisinya menjadikan foto dari dua dimensi menjadi tiga

dimensi, kemampuan seorang fotografer dalam mengatur dan menghitung pencahayaan akan menentukan kualitas gambar yang dihasilkan.



Gambar 2.5 Teknik Pencahayaan  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Teknik pencahayaan dalam fotografi terbagi menjadi banyak jenis namun, secara umum terdapat tujuh jenis teknik dasar pencahayaan yang dikenal atau sering digunakan saat memotret yaitu front light, oval light, side light, rim light, back light, top light, dan ray of light.

- Front Light

Teknik pencahayaan front light ini memanfaatkan arah datang cahaya dari depan objek atau dari belakang fotografer.



Gambar 2.6 Pencahayaan Front Light  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Oval Light

Teknik pencahayaan oval light ini memanfaatkan arah datang cahaya dari sudut  $45^\circ$  dari sisi fotografer, sehingga menimbulkan pencahayaan objek dari sudut  $45^\circ$



Gambar 2.7 Pencahayaan Oval Light

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Side Light

Teknik pencahayaan side light ini memanfaatkan arah datang cahaya tepat dari samping objek sehingga menimbulkan tekstur dari objek yang dipotret

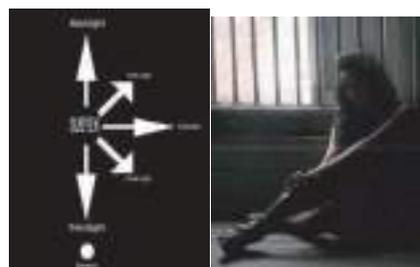


Gambar 2.8 Pencahayaan Side Light

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Rim Light

Teknik pencahayaan rim light ini memanfaatkan arah datang cahaya  $\frac{1}{4}$  dari objek, sehingga bagian depan objek akan tampak gelap.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Gambar 2.9 Pencahayaan Rim Light

- Back Light

Teknik pencahayaan back light ini memanfaatkan arah datang cahaya dari belakang objek atau dari depan fotografer sehingga menimbulkan hasil foto siluet.

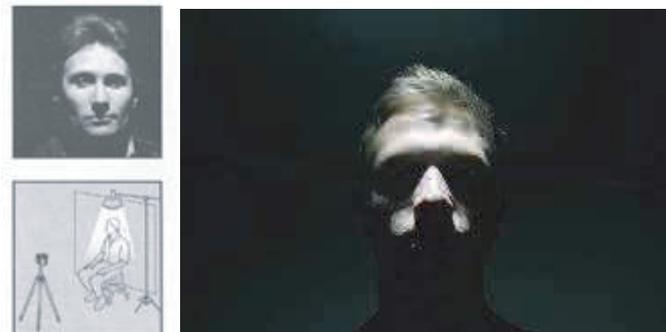


Gambar 2.10 Pencahayaan Back Light

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Top Light

Teknik pencahayaan top light ini memanfaatkan arah datang cahaya dari atas objek, sehingga menimbulkan kilauan rambut (hair light)



Gambar 2.11 Pencahayaan Top Light

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Ray Of Light

Teknik pencahayaan ray of light ini memanfaatkan karakteristik cahaya yang muncul karena terobosan melalui awan, debu, dan benda lainnya.



Gambar 2.12 Pencahayaan Top Light  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

#### E. Galeri

- **Definisi Galeri**

Galeri secara umum memiliki fungsi, peran dan makna universal yang relative sama, yaitu sebagai tempat untuk memajang dan memamerkan sebuah karya hasil dari seorang seniman baik berupa karya dua dimensi ataupun tiga dimensi. Galeri merupakan suatu ruangan panjang terlindungi/tertutup, berupa koridor baik itu didalam maupun di eksterior bangunan, atau koridor diantara bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pameran kerja seni.

- **Tujuan dan Fungsi Galeri**

Tujuan dari galeri adalah member informasi dan edukasi mengenai hasil karya seni yang dipamerkan di dalam galeri kepada pengunjung. Selain itu galeri memiliki tujuan:

- Wadah promosi hasil karya fotografer
- Wadah pembinaan bagi fotografer muda dalam mengembangkan bakat
- Sarana komunikasi antara masyarakat dengan fotografer
- Wadah edukasi bagi masyarakat umum dalam bidang fotografi

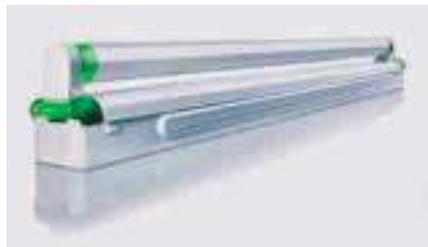
Galeri juga memiliki beberapa fungsi lainnya seperti:

- **Fungsi Komunikatif**  
Merupakan fungsi galeri yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengunjung galeri mengenai foto-foto didalam galeri

- Fungsi Apresiatif  
Merupakan fungsi galeri yang merupakan tempat bagi fotografer dalam menuangkan ide-idenya dan karyanya didalam galeri
- Fungsi Estetis  
Merupakan fungsi galeri sebagai tempat untuk mengemas produk-produk foto yang akan dijual
- Fungsi Rekreasi  
Merupakan fungsi galeri sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung maupun bagi fotografer.
- Fungsi Edukasi  
Merupakan fungsi galeri sebagai tempat edukasi terhadap pengunjung dan fotografer muda perihal bidang fotografi
- **Standart Galeri**
  - Standart temperatur udara  
Galeri merupakan temoat untuk mengoleksi suatu barang, sehingga temperatur harus diperhatikan agar ruangan galeri tidak lembap. Seseorang akan nyaman sekitar suhu 72-76°F, 68-70°F, dalam suhu ini sangat baik untuk menyimpan koleksi di galeri (Sumber : *Ernst and Peter Neufert, Architects 'Data, Third Edition*)
- Pencahayaan  
Pencahayan merupakan hal yang terpenting ddidalam sebuah galeri. Fungsinya adalah memberikan penerangan pada galeri dan koleki yang ada di galeri agar bisa dilihat jelas oleh pengunjung. Ada beberapa macam pencahayaan dalam galeri yaitu:

I. Pencahayaan Umum

Penchayaan umum menggunakan lampu pijar atau lampu *fluorescent*. Pencahayaan ini mempunyai kelebihan dalam efisiensi cahaya yang lebih tinggi tetapi dengan pancaran panas yang rendah dalam setiap *footcandle*



Gambar 2.13 Pencahayaan Umum

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

II. Pencahayaan Setempat

Pencahayaan setempat dapat dengan mudah dan praktis memberikan pencahayaan lebih pada daerah-daerah penting yang

ingin ditonjolkan dalam penataan displaynya. Pencahayaan setempat dapat memakai lampu sorot yang cukup *fleksibel* dan umumnya diletakkan tersembunyi didepan, diatas atau di bawah



Gambar 2.14 Pencahayaan Setempat

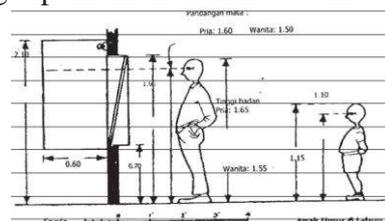
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Sistem pencahayaan yang dapat digunakan dalam ruangan yaitu:

- i. *Directlighting* (pencahayaan langsung) : penyinaran > 90% kebawah dan < 10% keatas
- ii. *Semi directlighting* (setengah langsung) : penyinaran 60-90% kebawah dan 40-10% keatas
- iii. *General difuselightning* (difus) : penyinaran 40-60% kebawah da 60-40% keatas
- iv. *Semi indirect* (setengah tak langsung) : penyinaran 10-40% kebawah dan 90-60% keatas.
- v. *Indirect* (tak langsung) : penyinaran <10% kebawah dan >90% keatas.

o Penataan Galeri

Penataan dan penempatan produk perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan visual pengunjung. Sistem display dipengaruhi oleh jarak pandang dan sudut pandang antara pengamat dan karya yang di-display. Penataan produk hendaknya sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga pengunjung dapat mengamati karya dengan nyaman. Jarak pandang minimal antara pengamat dengan karya yang dipamerkan adalah satu meter.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Gambar 2.15 Penataan Galeri

Penataan display dalam galeri dapat dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan benda/karya yang dipamerkan, yaitu:

i. *In Show case*

Cara memamerkan karya dengan ditutup kaca tembus pandang



Gambar 2.16 Penataan In Show Case

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

ii. *Free standing on the floor or vsupport*

Cara memamerkan karya dengan menempelkan karya ke sebuah kayu dengan ketinggian sejajar dengan pandangan mata.



Gambar 2.17 Penataan Free Standing

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

iii. *On Walls or panels*

Cara memamerkan karya dengan deitempatkan pada dinding ruangan atau dinding partisi yang dibentuk untuk pembatas ruangan. Hal ini biasa di gunakan pada karya lukis dan fotografi.



Gambar 2.18 Penataan On Walls

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Standart kenyamanan Pengamat

Kenyamanan dalam mengamati karya sangat perlu diperhatikan agar pengunjung merasa nyaman pada saat mengamati karya yang dipamerkan dan dapat leluasa untuk melakukan pengamatan terhadap hasil karya seni tersebut. yang perlu diperhatikan yaitu :

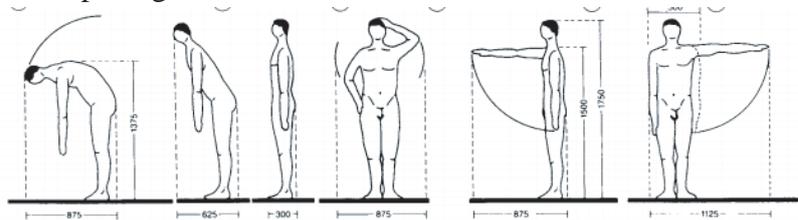
Tinggi dan rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang:

Jenis kelamin	Tinggi rata-rata	Pandangan mata
Pria	165 cm	160
Wanita	155 cm	150
Anak-anak	115 cm	100

Tabel 2.1 Jarak Pandang Manusia

Sumber : Mariodevan.com 2016

- Kemampuan gerak anatomi



Gambar 2.19 Kemampuan Gerak Anatomi

Sumber : Mariodevan.com 2016

- Kenyamanan pandang horizontal

Batas standart : 30°-30° kekiri dan kekanan  
 Batas visual : 62°-62° kekiri dan ke kanan

- Kenyamanan pandang vertical

Standart : 30° keatas dan 40°kebawah

- Kenyamanan pandang pengamat

Gerakan anatomi leher manusia sekitar 30° keatas dan 40° kebawah atau kesamping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya yang dipamerkan didalam galeri

Horizontal : 45° - 45° kekiri dan kekanan

Vertical : 30°-30° keatas dan kebawah



### 2.1.3 Studi Kasus Obyek

#### Studi Kasus 1

#### Galeri Fotojurnalistik ANTARA



Gambar 2.23 Galeri FotoJurnalistik ANTARA

##### a. Profil Bangunan:

Nama Proyek : **Galeri Fotojurnalistik ANTARA**  
Jl. Antara No.59, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta  
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
Luas : ± 125m<sup>2</sup>  
Fungsi : Galeri

Galeri fotografi antara terletak di Jl. Antara No.59, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Galeri fotografi antara ini merupakan salah satu peninggalan belanda dimana Galeri ini merupakan bangunan penerbit berita pada masanya dan biasa dikenal dengan ANETA.

Galeri ini memiliki tema yaitu histori, Karena galeri ini dibangun dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai jasa para jurnalistik dan fotografi jaman dahulu. Penerapannya adalah dalam bangunannya terdapat sebuah museum dan sebuah galeri dengan isi dari museum adalah mural dan sebuah karya seni tentang kebangsaan Indonesia.

Di kota Jakarta, terdapat banyak penduduk dan memiliki beberapa hobi salah satunya fotografi. Terlihat beberapa fotografer dan komunitas fotografi yang menyebar luas di kota Jakarta. Maka dari itu galeri antara merupakan pemeran penting bagi komunitas fotografi dan para fotografer yang ada, dan sebagai wadah untuk bercengkrama serta aktivitas fotografi.

##### b. Bangunan Galeri Fotografi Antara

Bangunan Galeri Fotografi Antara ini merupakan bangunan peninggalana sejarah atau bangunan lama yang merupakan bekas dari bangunan usaha yaitu jurnalistik jaman penjajahan dahulu yang

memberitakan sebuah kemerdekaan Indonesia yang dulunya nama bangunan atau perusahaan ini adalah ANETA.

Galeri ini memiliki tema yaitu histori, Karena galeri ini dibangun dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai jasa para jurnalistik dan fotografi jaman dahulu. Penerapannya adalah dalam bangunannya terdapat sebuah museum dan sebuah galeri dengan isi dari museum adalah mural dan sebuah karya seni tentang kebangsaan Indonesia

Pada galeri antara terdapat 2 lantai, pada lantai pertaman terdapat sebuah galeri yang memamerkan sbেuah karya fotografi dan juga jurnalistik yang dibuat oleh profesional dan juga terdapat kafe pada sebelah kanan bangunan galeri antara serta terdapat sebuah ruang serba guna yang dimana nantinya akan difungsikan sebagai tempat pelatihan fotografi bagi para pengunjung/penggiat fotografi di seluruh mancanegara maupun lokal.



Gambar 2.24 Kafe sebelah kanan ruang utama galeri  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 2.25 Ruang utama galeri  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Pada seluruh dinding di galeri antara ini difungsikan sebagai media pemasangan atau memamerkan hasil karya fotografi dan juga jurnalistik yang telah dibuat.



Gambar 2.26 Ruang utama galeri  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 2.27 Ruang pameran Lt. 1  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 2.28 karya jurnal di ruang galeri utama

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Pada dinding di atas tangga menuju lantai dua terdapat Mural Proklamasi Kemerdekaan, serta sebuah tengara pada dinding tentang peresmian Gedung Graha Bhakti oleh Ir. Handjojo Nitimihardjo, Pemimpin Umum LKBN Antara, pada 27 Desember 1992.



Gambar 2.29 Lantai 2 galeri foto dan jurnalistik antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Sistem Pencahayaan pada galeri antara ini menggunakan pencahayaan alami dan juga buatan bisa dilihat pada atap dan juga lampu yang menyoroti masing masing hasil karya seniman itu



Gambar 2.30 Museum lt2 galeri foto dan jurnalistik antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

#### c. Pola Tatanan

- Bentuk pola sirkulasi

Membahas bentuk dan pola sirkulasi dalam lingkup “pola tatanan” berarti menjelaskan pola sirkulasi mulai dari luar sampai menuju ke dalam bangunan pola tatanan massa dan sirkulasinya teratur, Galeri Fotojurnalistik ANTARA ini adalah objek dengan massa bangunan tunggal/*single building*.



Gambar 2.31 Tampak Atas  
Galeri Antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Luas bangunan (dalam site)

Luas building atau bangunan Galeri Fotojurnalistik ANTARA adalah seluas site itu sendiri karena merupakan bangunan tunggal dengan luas sebesar  $\pm 125\text{m}^2$



Gambar 2.32 Luas Bangunan  
Galeri Antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Bentuk bangunan

Galeri Fotojurnalistik ANTARA ini terdiri dari bangunan 2 lantai dan memiliki bentuk atau tipologi yang sama, yaitu berbentuk persegi. Atap menggunakan bentuk atap perisai. Bentuk bangunan menggunakan bentuk kolonial



Gambar 2.33 Atap Perisai Galeri Antara



Gambar 2.34 Lantai 1 Galeri Antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Warna tampilan bangunan

Sebagai bangunan bersejarah dengan *style indisch* galeri ini diselesaikan tidak dengan bentuk-bentuk yang menonjol, penggunaan warna dalam finishing menggunakan warna yang di dominasi warna putih dan merah.



Gambar 2.35 Warna Galeri Antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Penghawaan

Untuk system penghawaan pada bangunan Galeri Fotojurnalistik ANTARA ini menggunakan penghawaan buatan atau *air conditioner*.

- Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan Galeri Fotojurnalistik ANTARA menggunakan kombinasi pencahayaan buatan dan alami, pencahayaan alami yang diberikan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan-bukaan yang ada, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu (sorot) sebagai penerangan didalam galeri dan terhadap karya.



Gambar 2.36 Lantai 1 Galeri Antara

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

## Studi Kasus 2

### Darwis Triadi School Of Photography



Gambar 2.37 Darwis Triadi School Of Photography

a. Profil Bangunan

Nama Proyek : **Darwis Triadi School Of Photograohy**

Jl. Pattimura No.2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Luas : ± 239m<sup>2</sup>

Fungsi : Sekolah Fotografi

b. Bangunan *darwis triadi school of photography*



Gambar 2.37 Darwis Triadi School Of Photography

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Gambar diatas merupakan gambar dari *darwis triadi school of photography* yang terletak di Jakarta yaitu di Jl. Pattimura no.2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Sekolah fotografi darwis triadi ini memiliki cabang di berbagai kota besar yaitu Surabaya dan Bandung. Bangunan ini memiliki konsep minimalis modern dengan perpaduan warna kontas merah, abu-abu, dan hitam sehingga tampak dinamis dan elegan. Terdapat beberapa fasilitas didalam bangunan *darwis triadi school of photography* yaitu:



Gambar 2.38 Ruang Tunggu dan Produk di *Darwis Triadi School Of*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Ruang tunggu di sekolah fotografi ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat menunggu saja namun juga digunakan sebagai tempat memamerkan sebuah produk karya fotografi dan piagam-piagam yang dimiliki oleh Darwis Triadi serta terdapat buku – buku tentang fotografi sehingga ruang tamu menjadi lebih atraktif dan tidak membosankan. Didalam ruang tunggu ini terdapat fasilitas berupa meja kursi dan lemari.



Gambar 2.39 Ruang resepsionis di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Ruang resepsionis diatas berada di depan dekat pibtu nasuk bangunan yang membantu pengunjung dalam mencari informasi atau registrasi, di ruang resepsionis ini memiliki fasilitas meja, kursi, dan lemari ruangan ini memiliki dua karyawan yang bertugas.



Gambar 2.40Studio Foto di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Sebagai bangunan yang berfungsi sebagai sekolah fotografi di *Darwis Triadi School Of Photography* ini terdapat studio foto yang berfungsi sebagai ruang untuk kegiatan pemotretan, pada studio foto ini terdapat beberapa kelengkapan memotret yaitu lampu/*flash* kilat, kamera, payung, dan sebagainya.



Gambar 2.41 Ruang *make up* atau ruang rias di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Sebelum melakukan sesi pemotretan melakukan kegiatan merias model sehingga membutuhkan ruang rias atau ruang *make up*, di *Darwis Triadi School Of Photography* ini memiliki ruang rias atau ruang *make up* dengan ukuran ruang  $\pm 6\text{m}^2$ , walau tergolong kecil namun ruang rias di *Darwis Triadi School Of Photography* ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk merias model.



Gamabr 2.42 Lorong di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Lorong diatas digunakan sebagai penghubung antar ruang, tidak hanya sebagai penghubung antar ruang saja di lorong ini terdapat beberapa karya foto yang dipamerkan dilorong tersebut, sehingga pengunjung bisa menikmati karya fotografi di lorong tersebut.



Gambar 2.43 Kantin di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Gambar diatas merupakan ruang kantin yang terdapat di *Darwis Triadi School Of Photography* ruang kantin ini terletak di samping kiri bangunan. Kantin ini menjual makanan ringan seperti *snack*, roti, dan minuman, sehingga di kantin tidak memerlukan meja makan karena kantin hanya menjual makanan ringan. Di kantin ini juga memajang sebuah karya foto Darwis Triadi di dinding, sehingga pengunjung yang beristirahat dikantin bisa melihat karya foto sambil makan.



Gambar 2.44 Ruang Kelas di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Dengan bangunan yang difungsikan sebagai sekolah maka didalamnya terdapat ruang kelas. Di *Darwis Triadi School Of Photography* ini terdapat ruang kelas yang berfungsi sebagai ruang untuk mengajarkan hal-hal yang

terkait dengan fotografi. Didalam nya terdapat beberapa kursi, lampu, proyektor, dan papan



Gambar 2.45 Ruang Kerja Staff di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Ruang diatas merupakan ruang untuk karyawan yang bekerja di *Darwis Triadi School Of Photography* dengan memiliki beberapa fasilitas seperti meja, kursi, lemari, rak, dan sebagainya.



Gambar 2.46 Ruang pameran di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Ruang diatas merupakan ruang untuk pameran fotografi. Ruangan ini memiliki ukuran yang cukup besar dengan ukuran 20 X 19 meter dengan fasilitas berupa alat display foto.



Gambar 2.47 Toilet di *Darwis Triadi School Of Photography*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Terdapat toilet dibagian belakang sebagai area servis. Ruangan ini sebagai pelengkap dan perannya sangat penting dalam setiap bangunan. Seperti gambar ruangan ini difasilitasi kloset dan wastafel.

c. Bangunan *darwis triadi school of photography*

- Bentuk Pola Tatanan Massa

Membahas bentuk dan pola sirkulasi dalam lingkup “pola tatanan” berarti menjelaskan pola sirkulasi mulai dari luar sampai menuju ke dalam bangunan pola tatanan massa dan sirkulasinya teratur, *Darwis Triadi School Of Photography* ini adalah objek dengan massa bangunan tunggal/*single building*,



Gambar 2.48 Bangunan Darwis Triadi School Of Photography

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

- Luas bangunan (dalam site)

Luas building atau bangunan *Darwis Triadi School Of Photography* adalah seluas site itu sendiri karena merupakan bangunan tunggal dengan luas sebesar  $\pm 239 \text{ m}^2$ .



Gambar 2.49 Luas Lahan Darwis Triadi School Of Photography

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

d. Bentuk bangunan

*Darwis Triadi School Of Photography* ini terdiri dari bangunan satu lantai dan memiliki bentuk atau tipologi yang sama, yaitu berbentuk persegi panjang dengan menggunakan Atap pelana dengan mengaplikasikan bentuk bangunan minimalis modern sebagai bentuk dasar geometri

e. Warna tampilan bangunan

Sebagai bangunan yang dirancang dengan bentuk yang minimalis bentuk bangunan ini penyelesaiannya tidak dengan bentuk-bentuk yang menonjol, penggunaan warna dalam finishing menggunakan warna yang didominasi warna abu – abu.



Gambar 2.37 Darwis Triadi School Of Photography

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

f. Penghawaan

Untuk system penghawaan pada bangunan *Darwis Triadi School Of Photography* ini menggunakan penghawaan buatan atau *air conditioner*.

g. Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan *Darwis Triadi School Of Photography* menggunakan kombinasi pencahayaan buatan dan alami, pencahayaan alami yang diberikan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan-bukaan yang ada, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan lampu sebagai penerangan didalam galeri dan terhadap karya

#### 2.1.4 Analisa Hasil Studi

Tabel 3.1 Perbandingan Analisa Hasil Studi

Analisa	Galeri Fotojurnalistik ANTARA	Darwis Triadi School Of Photography	Kesimpulan
Lokasi	Jl. Antara No.59, Ps. Baru, Kota Jakarta Pusat	Jl. Pattimura No.2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Berada di jalan utama dan mudah untuk dicapai
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang pameran</li> <li>- Ruang <i>Receptionis</i></li> <li>- Lab. Foto</li> <li>- Kafe</li> <li>- Musholla</li> <li>- Museum</li> <li>- Ruang staff</li> <li>- Toilet</li> <li>- Kelas teori dan praktek</li> <li>- Ruang Pengelola</li> <li>- Area Parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang pameran</li> <li>- Ruang <i>Receptionis</i></li> <li>- Ruang Tunggu dan <i>Product Display</i></li> <li>- Studio foto</li> <li>- Ruang <i>make up</i></li> <li>- Kantin</li> <li>- Musholla</li> <li>- Kelas Teori dan Prakter</li> <li>- Ruang kerja staf</li> <li>- <i>Toilet</i></li> <li>- Pantry</li> <li>- Ruang loker Asisten</li> <li>- Ruang <i>Briefing Staf</i></li> <li>- Ruang infrastruktur</li> <li>- Ruang rapat Direksi</li> <li>- Area Parkir</li> </ul>	Tersedia fasilitas utama dan penunjang galeri seperti Ruang pameran, Café, Ruang Pengelola dan tempat workshop
Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pecinta Fotografi</li> <li>- Pelajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pecinta Fotografi</li> <li>- Pelajar</li> </ul>	Semua orang tanpa membedakan

	- Mahasiswa - Komunitas -Pengunjung galeri lain - Pengelola	- Mahasiswa - Komunitas -Pengunjung galeri lain - Pengelola	strata sosial
Pola Massa	Single building	Single building	Konsep tatanan massa merupakan konsep kesatuan dari galeri
Tampilan Bangunan	- Bangunan berbentuk persegi mengikuti site - simetris - Banyak kaca - ornament garis horizontal - bentuk mengikuti fungsi yaitu galeri dan museum	- Bangunan berbentuk persegi panjang mengikuti site - simetris - Banyak kaca - ornament sederhana berupa garisvertical	Konsep bangunan menggunakan konsep arsitektur modern
Kapemilikan Bangunan	Pemerintah	Swasta	Memamerkan hasil karya

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan pendekatan untuk merancang sebuah galeri fotografi cenderung menggunakan banyak ruang untuk mengklarifikasi kebutuhan ruang dan aktivitas yang berbeda-beda. Dari kedua objek studi kasus diatas dapat disimpulkan bahwa galeri memiliki fasilitas yang sama yaitu sebagai temat memamerkan sebuah karya yang membedakan hanyalah bentuk ruang dan bentuk tampilan bangunan.

## **2.2 Tinjauan Khusus Perancangan**

### **2.2.1 Penekanan Perancangan**

Penekanan perancangan proyek akan dibangun dan dipertimbangkan berdasarkan hasil studi kasus yang telah dianalisa guna untuk mendapatkan kriteria bangunan galeri fotografi yang memenuhi syarat-syarat ruang, fungsi ruang, rekreatif ruang, estetika, keamanan dan kenyamanan galeri fotografi.

Objek rancangan ini memiliki fungsi sebagai bangunan public dengan memprioritaskan jasa dan pelayanan umum untuk masyarakat luas tanpa membedakan strata sosial. Dengan adanya bangunan ini diharapkan mampu menjadi icon arsitektur baru di Kota Surabaya. Objek rancang menggunakan single building

### **2.2.2 Lingkup Pelayanan**

Galeri fotografi di Surabaya ini mempunyai jangkauan pelayanan bagi:

- Bagi fotografer
  - Wadah bagi fotografer
  - Menyediakan tempat untuk berkumpul, berdiskusi, seminar, ruang workshop untuk klub fotografi
- Bagi Masyarakat umum
  - Menyediakan jasa dan pelayanan terkait bidang fotografi (jasa fotografer profesional, studio foto, laboratorium foto, dan lainnya)
  - Menyediakan sarana promosi penjualan perlengkapan dan peralatan fotografi
- Bagi Pemerintah Kota Surabaya
  - Meningkatkan pendapatan daerah dengan pajak dan penggunaan fasilitas pemerintah
  - Membuka suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat meminimalisir pengangguran di Surabaya.

### 2.2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Galeri fotografi dirancang sesuai dengan aktifitas dan kebutuhan ruangnya menurut jenis pengunjung atau tamu, fotografer, pengelola bangunan yang dapat dikelompokkan menjadi :

Tabel 2.3 PengelompokanAktivitas Pada Ruang

No.	Pengguna Bangunan	Kebutuhan Ruang	Aktifitas
1.	Pengunjung	Galeri  Café   Studio Foto Toilet Musholla	- Mengamati koleksi fotografi - Beristirahat dan berinteraksi - Diskusi dengan fotografer - Makan dan minum - Pemotretan - BAB / BAK - Sholat
2.	Fotografer dan Komunitas	Galeri   Office,Lab. Foto  Studio Toilet Musholla	- Mengamati koleksi fotografi -Memamerkan hasil karya -Mencetak foto - Mencetak dan mengedit foto -Pemotretan - BAB / BAK - Sholat
3.	Pengelola	R. Pengelola Galeri   Cafe	- Absensi - Melayani pembeli -Mensetting area galeri - Waiters melayani pengunjung

		R.Pengelola Office Toilet Musholla	- Mendampingi Fotografer - BAB / BAK - Sholat
--	--	---	--

Sumber : Analisa Penulis

#### 2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Menentukan kebutuhan luas ruang galeri fotografi melalui table perhitungan luas ruang, sebagai berikut :

##### A. Ruang Pameran

Tabel 2.4 Perhitungan Luasan Ruang Pameran

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber
1.	Lobby	100 Orang	2m <sup>2</sup> / Orang	NAD
	Resepsionis	2 Orang	5m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	Informasi	2 Orang	15 m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	R. Galeri	100 Orang	2m <sup>2</sup> /Orang	NAD
	R. Kurator		10m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Penyimpanan		25 m <sup>2</sup>	Asumsi
Total Luasan			475 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%			142.5 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			617,5 m <sup>2</sup>	

##### B. Studio Foto

Tabel 2.5 Perhitungan Luasan Studio Foto

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber
1.	Studio Foto Indoor	15 Orang	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Make Up	6 Orang	30 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Ganti	10 Orang	40 m <sup>2</sup>	
	Office	3Orang	5 m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	Lab. Foto		20 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Tunggu	8 Orang	20 m <sup>2</sup>	NAD
	Resepsionis	2 Orang	5 m <sup>2</sup> /Orang	NAD
	Toilet	8 Orang	24 m <sup>2</sup>	Asumsi
				Asumsi

			AD
Total Luasan		464 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%		139,2 m <sup>2</sup>	
Total Luasan		603,2 m <sup>2</sup>	

### C. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.6 Perhitungan Luasan Fasilitas Penunjang

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber
1.	Resepsionis	2 orang	5m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	R. Tunggu	8 Orang	20 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Workshop	35 Orang	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Praktek	35 Orang	100 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Konsultasi	4 Orang	25 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Editing	3 Orang	15 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Foto			
	Lab.	5 Orang	30 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Percetakan			
	Foto			
	R. Komunitas	80 Orang	10 m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	R. Simpan	2 Orang	20 m <sup>2</sup>	
	Koleksi			
	Café	100 Orang	30 m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi
	Toilet	8 Orang	2m <sup>2</sup> /Orang	NAD
Museum mini	200 Orang	30 m <sup>2</sup> /Orang	Asumsi	
R. Admin	1 Orang	6 m <sup>2</sup>	Asumsi	
Total Luasan			806 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 20%			161,2 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			967,2 m <sup>2</sup>	

#### D. Fasilitas Ruang Pengelola

Tabel 2.7 Perhitungan Luasan Fasilitas Pengelola

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber	
1.	R. Direktur	1 orang	8 m <sup>2</sup>	NAD	
	R. Sekertaris	1 Orang	5 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	R. Rapat	25 Orang	26 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	R. Arsip	2 Orang	13 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	R. Karyawan	10 Orang	52 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	R. Ganti dan Loker	10 Orang	52 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	Mesin Fotocopy	2 Unit	6 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	R. Tunggu	8 Orang	20 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	Gudang		8 m <sup>2</sup>	Asumsi	
	Toilet	8 Orang	20 m <sup>2</sup>	NAD	
	Total Luasan			210 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 20%			42 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			252 m <sup>2</sup>		

#### E. Fasilitas Servis

Tabel 2.8 Perhitungan Luasan Fasilitas Servis

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber
1.	Musholla	30 Orang	50 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Pos Satpam	2 Orang	20 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Genset		10 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Panel Listrik		10 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Kontrol		11 m <sup>2</sup>	Asumsi
	Pantry	5 Orang	32 m <sup>2</sup>	Asumsi
	R. Cleaning service	2 Orang	12 m <sup>2</sup>	Asumsi
Total Luasan			125 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 25%			312,5 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			437,5 m <sup>2</sup>	

## F. Fasilitas Ruang Luar

Tabel 2.9 Perhitungan Luasan Fasilitas Ruang Luar

No.	Nama Ruang	Kapasitas	Perhitungan	Sumber
1.	Parkir Mobil Pengunjung	20 unit	320 m <sup>2</sup>	
	Parkir Motor Pengunjung	80 unit	208 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			688,5 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 25%			1.721,25 m <sup>2</sup>	
Total Luasan			2.409,8 m <sup>2</sup>	

### 2.2.5 Program Ruang

Program Ruang Galeri Fotografi dibagi menjadi beberapa kelompok fasilitas ruang yaitu :

- Fasilitas Pameran : Galeri, Studio Foto (outdoor dan Indoor),
- Fasilitas Pengelola : Lobby, R. Pengelola, R. Editing, R. Komunitas R.kantor, R.Kurator
- Fasilitas Edukasi : R. Workshop, Lab. Foto, Museum Mini,R. Gelap
- Fasilitas Penunjang : Café, Toilet, Area Parkir, Mushollla, Gudang

Luas Total Keseluruhan Bangunan :

- Fasilitas Pameran : 617,5 m<sup>2</sup>
- Fasilitas Pengelola : 252 m<sup>2</sup>
- Fasilitas Studio Foto : 603,2 m<sup>2</sup>
- Fasilitas Penunjang : 967,2 m<sup>2</sup>
- Fasilitas Servis : 437,5 m<sup>2</sup>
- Fasilitas Ruang Luar : 2.409,8 m<sup>2</sup>
- Total Keseluruhan : 5.287,2